UNTAR
Universitas Tarumanagara

UNTAR untuk INDONESIA

SURAT TUGAS
Nomor: 241-R/UNTAR/PENELITIAN/VII/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

OLGA NAULI KOMALA, S.T., M.Ars., Dr.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul	:	Metode Cross - Programming sebagai Pendekatan dalam Perancangan di Simpul Pangeran Jayakarta dan Tiangseng, Jakarta
Nama Media	:	METODE CROSS-PROGRAMING SEBAGAI PENDEKATAN DALAM PERANCANGAN DI SIMPUL PANGERAN JAYAKARTA DAN TIANGSENG, JAKARTA
Penerbit	:	Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun	:	Vol. 5, No. 1, April 2023. hlm: 335-344
URL Repository	:	https://doi.org/10.24912/stupa.v5i1.22622

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

24 Juli 2023
Rektor

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
REKTOR

Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : b5cfbfd4974cdec7f08b70fcc9f4f077

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
P: 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id

Untar Jakarta
untar.ac.id

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

9 772685 626004
9 772685 563002

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 5, No. 1, APRIL 2023

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

JURNAL STUPA

Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

APRIL 2023
Vol. 5, No. 1

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

REDAKSI

Pengarah	Kaprodi S1 Arsitektur	(Universitas Tarumanagara)
	Kaprodi S1 PWK	(Universitas Tarumanagara)
Ketua Editor	Nafiah Solikhah	(Universitas Tarumanagara)
Wakil Ketua Editor	Mekar Sari Suteja	(Universitas Tarumanagara)
	Irene Syona Darmady	(Universitas Tarumanagara)
Reviewer	Agnatasya Listianti Mustaram	(Universitas Tarumanagara)
	Alvin Hadiwono	(Universitas Tarumanagara)
	Budi A. Sukada	(Universitas Tarumanagara)
	Doddy Yuono	(Universitas Tarumanagara)
	Fermanto Lianto	(Universitas Tarumanagara)
	Franky Liauw	(Universitas Tarumanagara)
	Irene Syona Darmady	(Universitas Tarumanagara)
	J.M. Joko Priyono Santoso	(Universitas Tarumanagara)
	Mekar Sari Suteja	(Universitas Tarumanagara)
	Nafiah Solikhah	(Universitas Tarumanagara)
	Parino Rahardjo	(Universitas Tarumanagara)
	Priyendiswara Agustina Bella	(Universitas Tarumanagara)
	Regina Suryadjaja	(Universitas Tarumanagara)
	Sutarki Sutisna	(Universitas Tarumanagara)
	Suwardana Winata	(Universitas Tarumanagara)
Penyunting Tata Letak	Monica Vivianty	(Universitas Tarumanagara)
	Annisa D. Salsabila	(Universitas Tarumanagara)
Administrasi	Niceria Purba	(Universitas Tarumanagara)

Alamat Redaksi

Prodi Sarjana Arsitektur
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telepon : (021) 5638335 ext. 321
Email : jurnalstupa@ft.untar.ac.id
URL : https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

DAFTAR ISI

FASILITAS KEMATIAN KONTEMPORER: TERRAMASI, GALERI KEMATIAN, DAN KONSELING DUKA DI PIK - JAKARTA UTARA 1 - 16
Cynthia Anggita, Alvin Hadiwono

PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN SEBAGAI ATRAKTOR DAN FASILITAS HIBURAN KOTA 17 - 26
Nicholas Edgar Crown, Alvin Hadiwono

MENGEMBALIKAN MEMORI KAMPUNG TUGU MELALUI RUANG KEBUDAYAAN KAMPUNG TUGU, JAKARTA 27 - 38
Feris Misael Trifosa, Sutarki Sutisna

PENDEKATAN *URBAN ACUPUNCTURE* MELALUI PROYEK PADEPOKAN SENI SRENGSENG 39 - 50
Juan Felix Harly Helga, Doddy Yuono

PERAN ARSITEKTUR DALAM PERENCANAAN SIRKULASI TERMINAL BUS BLOK M 51 - 62
Clarameivia Beldicta, Agnatasya Listianti Mustaram

STRATEGI PENERAPAN KONSEP *ADAPTIVE REUSE* PADA BANGUNAN BERSEJARAH OLYMPIA PLAZA MEDAN 63 - 78
Sally Tanaka, Agnatasya Listianti Mustaram

KANTOR PENYULINGAN DAN DISTRIBUSI PENJUALAN AIR BERSIH DI MUARA ANGKE JAKARTA UTARA 79 - 92
Jo Angelica Cahaya Fissichella, Budi Adelar Sukada

MENGHIDUPKAN KEMBALI LOKASARI SESUAI DENGAN KESEJAMANAN MELALUI METODE AKUPUNKTUR URBAN DAN PERSEPSI SPASIAL 93 - 106
Devita Garcia, Suwardana Winata

SKENARIO REGENERASI SEBAGAI INTERVENSI AKUPUNKTUR PERKOTAAn DI KAWASAN JALAN JAKSA, JAKARTA 107 - 122
Kevin Adrian, Maria Veronica Gandha

PASAR TEMATIK JALAN SURABAYA, JAKARTA: MENGHIDUPKAN KAWASAN JALAN SURABAYA SEBAGAI LOKAWISATA 123 - 132
Farah Aulia Rahma Safitri, Maria Veronica Gandha

MEMORI KOLEKTIF KAWASAN "LITTLE TOKYO" PADA "TEMPAT KETIGA" BLOK M 133 - 144
Michael Hutagalung, Fermanto Lianto

DESAIN PASAR TAMAN PURING MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL 145 - 158
Putri Arlastasya Maria Adi Pataka, Fermanto Lianto

PERANCANGAN KOMPONEN STRUKTUR PENYUSUN BANGUNAN DENGAN PENDEKATAN *CIRCULAR ECONOMY* DAN KONSEP "*EDITABLE MODULAR BUILDING*" 159 - 170
Kevin Handali, Mekar Sari Suteja

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

STRATEGI REGENERASI MEMORI KOLEKTIF KAWASAN MELALUI METODE URBAN AKUPUNKTUR (STUDI KASUS: PELABUHAN SUNDA KELAPA) 171 - 186
Cornelius Chelvano Jacksen, Irene Syona Darmady

PENERAPAN METODE *ADAPTIVE REUSE* DALAM PROYEK REVITALISASI BANGUNAN *SCHEEPSWEERVEN* 187 - 200
Kevin Soekanda, Irene Syona Darmady

MENGANGKAT BUDAYA PECINAN YANG MELEBUR SEBAGAI *ATTRACTOR* BARU YANG MENUNJANG KAWASAN DAN SEBAGAI IDENTITAS KAWASAN PASAR LAMA TANGERANG 201 - 214
Galant Giatica Eka Surya, Franky Liauw

RUANG EKONOMI BERBASIS AGRIKULTUR DAN PENGOLAHAN AIR KOTOR DENGAN MENGGUNAKAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR ALAMI PADA KAMPUNG APUNG 215 - 226
Dewi Nathania Herijanto, Franky Liauw

REVITALISASI PECINAN GLODOK 227 - 238
Atiqah Nabilah, Timmy Setiawan

REGENERASI LINGKUNGAN CINA BENTENG DI JALAN CILAME 239 - 250
Valeria Kristi, Timmy Setiawan

PUSAT KUCING JATINEGARA DENGAN PENDEKATAN URBAN AKUPUNKTUR 251 - 262
Putri Nurandini, Timmy Setiawan

POHON URBAN BLORA: RUANG REHAT UNTUK KOMUTER DI JALAN BLORA 263 - 274
Juan Valentino Lumanauw, Agustinus Sutanto

MENGINGAT PINTU BESAR SELATAN : MERANCANG KEMBALI BANGUNAN YANG TERBENGKALAI DI JALAN PINTU BESAR SELATAN 275 - 286
Klemens Denzel, Agustinus Susanto

RENGHUB: MEMPERBARUI BANGUNAN MATI FUNGSI DI AREA MRT LEBAK BULUS GRAB 287 - 300
Ayala Jayanegara Widjanarko, J.M. Joko Priyono Santoso

***REBRANDING* TERMINAL GROGOL: WAJAH BARU TERMINAL GROGOL** 301 - 312
Regan Vicgor Wijaya, Nafiah Solikhah

MEMERDEKAKAN LAPANGAN MERDEKA BARU DI KOTA MEDAN 313 - 322
Thierry Henry, Rudy Surya

METODE KESEHARIAN DALAM PENATAAN KEMBALI KAMPUNG NELAYAN KAMAL MUARA, JAKARTA UTARA, SEBAGAI KAMPUNG WISATA 323 - 334
Michelia Giovanni Kurniawan, Olga Nauli Komala

METODE CROSS-*PROGRAMING* SEBAGAI PENDEKATAN DALAM PERANCANGAN DI SIMPUL PANGERAN JAYAKARTA DAN TIANGSENG, JAKARTA 335 - 344
Canguandha Yudha Prasetyo, Olga Nauli Komala

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR BUAH TRADISIONAL PASAR MINGGU DENGAN KONSEP *TERRACE + SHARING* 345 - 358
Dinda Nabilah, Olga Nauli Komala

PENYEDIAAN HUNIAN YANG LAYAK BAGI LANSIA SEBAGAI PELAYANAN MENGHADAPI AGEING POPULATION DI JAKARTA 359 - 364
Hansen Leonardo, Sidhi Wiguna Teh

STUDI POTENSI DESTINASI WISATA DESA SAPORKREN, KABUPATEN RAJA AMPAT 365 - 380
Lod Gamaliel Komiter, Parino Rahardjo

PENATAAN KAWASAN OBJEK WISATA ALAM PANTAI WIDURI PEMALANG 381 - 388
Aisyah Nurrani, Parino Rahardjo

KONSEP PENATAAN KAWASAN TAMAN WISATA ALAM POETOEK SOEKO TRAWAS, KABUPATEN MOJOKERTO BERBASIS AGROWISATA 389 - 400
Alieftarrasy Putri Prasetyo, Parino Rahardjo

EVALUASI RENCANA TOD DI KAWASAN STASIUN KRL TANJUNG BARAT BERDASARKAN RENCANA DETAIL TATA RUANG 2022 DAN PERATURAN MENTERI AGRARIA TATA RUANG / KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL NOMOR 16 TAHUN 2017 401 - 410
Dayan Arung, Priyendiswara Agustina Bella

EVALUASI KONDISI FISIK (PENYEDIAAN DAN PENGGUNAAN) PRASARANA DAN SARANA UNTUK MENDUKUNG MODA TRANSPORTASI UMUM DI KOTA TANGERANG (KORIDOR 2) 411 - 418
Sena Wiratama, Regina Suryadjaja

STUDI KEBERHASILAN PENERAPAN KRITERIA RUANG BERMAIN RAMAH ANAK PADA TAMAN KOTA DI KOTA BANDUNG (OBJEK STUDI: TAMAN TONGKENG) 419 - 430
Rizqi Riansyah, Priyendiswara Agustina Bella

STUDI KONSEP INTEGRASI PENGELOLAAN TERAS CIKAPUNDUNG BERBASIS MASYARAKAT DENGAN KAWASAN HUTAN KOTA BABAKAN SILIWANGI, KOTA BANDUNG 431 - 444
Mohamad Farhansyah, Priyendiswara Agustina Bella

EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU PADA TAMAN KOTA WADUK PLUIT, JAKARTA UTARA 445 - 456
Daniel Andrea, Priyendiswara Agustina Bella

STUDI PERUBAHAN FUNGSI RUANG DI KORIDR NUSA LOKA, BSD CITY 457 - 468
Muhammad Rafi Akram, Regina Suryadjaja

PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH TEPIAN SUNGAI, KASUS KAWASAN KELURAHAN BAAMANG HILIR TEPIAN SUNGAI MENTAYA, KECAMATAN BAAMANG, SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR, KALIMANTAN TENGAH 469 - 484
Ribka Yunithea

JURNAL STUPA Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur
Vol. 5, No. 1,
April 2023. hlm: 335-344
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

METODE CROSS-*PROGRAMING* SEBAGAI PENDEKATAN DALAM PERANCANGAN DI SIMPUL PANGERAN JAYAKARTA DAN TIANGSENG, JAKARTA

Canguandha Yudha Prasetyo[1)], Olga Nauli Komala[2)*]

1)Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, yudhacso@gmail.com
2)*Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, olgak@ft.untar.ac.id
**Penulis Korespondensi: olgak@ft.untar.ac.id*

Masuk: 03-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-04-2023

Abstrak

Pangeran Jayakarta merupakan kawasan yang aktif hampir 24 jam. Pada pagi sampai siang hari, kawasan ini didominasi oleh kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan perkantoran dan penjualan berbagai barang kebutuhan rumah dan konstruksi seperti penjualan besi, *furniture*, onderdil, dan lainnya. Saat sore sampai malam hari, kita dapat menemukan pasar malam di simpul Jalan Pangeran Jayakarta dan Tiangseng. Selain itu, kawasan ini juga sangat strategis karena letaknya berada pada jalan utama, dekat dengan pusat belanja Mangga Dua Mall, dan stasiun kereta. Namun demikian, beberapa ruko di kawasan ini menjadi bangunan terbengkalai walaupun letaknya sangat strategis. Penyalahgunaan ruang terbuka hijau sebagai pangkalan gerobak kaki lima juga menjadi salah satu permasalahan tersendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri dan menemukan metode perancangan yang sesuai dalam meningkatkan kualitas kawasan, baik secara program maupun spasial, sesuai dengan prinsip – prinsip akupuntur urban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu Fenomologi dengan melakukan penelusuran terhadap kajian pustaka terkait teori yang berhubungan dengan prinsip – prinsip akupuntur urban dan pemrograman dalam arsitektur. Pengamatan terhadap kawasan dilakukan dengan memetakan kegiatan di kawasan ini, mengamati titik keramaiannya dan alur kegiatan sesuai dengan waktunya dan juga melihat titik-titik sakit di sekitar kawasan. Penelitian ini menemukan bahwa metode cross programming merupakan metode perancangan yang paling sesuai untuk diterapkan dalam konteks ini, yaitu dengan menggabungkan program Industri dan street Dalam konteks ini, metode perancangan cross – programming dapat meningkatkan kualitas spasial dan mengaktifkan program di kawasan tersebut.

Kata kunci*: cross-programing;* Pangeran Jayakarta; *programing;* Tiangseng

Abstract

Pangeran Jayakarta is an active area for almost 24 hours. From morning to noon, this area is dominated by activities related to offices and the sale of various housing and construction needs such as the sale of iron, furniture, spare parts, and others. In the afternoon, we can find a night market at the end of Jalan Pangeran Jayakarta and Tiangseng. In addition, this area is also very strategic because it is located on the main road, close to the Mangga Dua Mall shopping center, and the train station. However, several shop houses in this area are abandoned buildings even though they are located very strategically. Misuse of green open space as a base for street carts is also a problem in itself. The purpose of this research is to explore and find appropriate design methods in improving the quality of the area, both programmatically and spatially, according to the principles of urban acupuncture. This study uses a qualitative research method, namely phenomenology by conducting a search of the literature regarding theories related to the principles of urban acupuncture and programming in architecture. Observation of a place is carried out by mapping the activities in this place, observing the crowded points and the flow of activities according to the time and also looking at the pain points around the place. This study found that the cross-programming method is the most suitable design method to be applied in this context,

namely by combining Industrial and road programs. In this context, the cross-programming design method can improve spatial quality and activate programs in that place.

Keywords: cross-programing; programing; Tiangseng; the Prince of Jayakarta

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangeran Jayakarta terletak di Jakarta Pusat, dan merupakan kawasan strategis yang sangat sibuk karena pada saat pagi - siang hari didominasi oleh kegiatan yang berhubungan dengan perkantoran dan penjualan kebutuhan rumah dan konstruksi seperti penjualan besi, *furniture*, onderdil dan lain-lain. Pada saat sore sampai malam hari, di kawasan ini terdapat pasar malam yang mayoritas diisi oleh penjual pakaian. Dahulu Jalan Pangeran Jayakarta Bernama Oud-Jacatraweg, adalah salah salah satu kawasan tertua di Jakarta, Sebagai wilayah yang berkembang di luar tembok Kota lama Batavia. Pada awal abad ke-18, penduduk yang rawan malaria yang tinggal di luar tembok Kota pindah ke kawasan Jacatraweg, yang disebut-sebut sebagai lingkungan yang lebih sehat. Selama ini kawasan tersebut menjadi kawasan pemukiman elit dengan taman yang luas. Namun, ketika daerah tersebut menjadi kurang sehat, penduduknya pindah ke Molenvliet dan membiarkan rumah tua itu runtuh (1835). Tak jauh dari Jakarta Weg, mengalir Sungai Ciliwung yang dijajaki bangunan-bangunan bergaya Belanda, dan pagar di halaman rumah bergaya Barok. Ada pemandian dan dermaga di belakang bangunan di tepi sungai. Taman yang terawat baik dibangun di antara tanggul dan bangunan, membuat pemandangan semakin indah. Penduduk Jacatraweg memiliki kebiasaan mengunjungi tetangga mereka di orembasi (perahu kecil yang ditarik oleh para budak).

Kawasan ini memiliki stasiun yang masih aktif dan sudah ada sejak tahun 1990-an, Keberadaan stasiun menghubungkan dua zona kawasan dengan aktivitas yang berbeda dan berdekatan, yaitu pasar malam dan penjualan kebutuhan rumah. Sementara itu, Tiangseng yang berbatasan langsung dengan simpul Jalan Pangeran Jayakarta, merupakan kawasan yang aktif pada malam hari, terutama dengan adanya pasar malam dan kios – kios, yang telah ada sejak tahun 2000-an. Pasar malam ini pernah mengalami penggusuran dengan adanya penertiban pada tahun 2014. Namun setelah bertahun – tahun kemudian, pasar malam muncul kembali dari sore sampai malam hari. Pada siang hari, penggal jalan ini merupakan jalan biasa yang memiliki kedekatan dengan Pusat Belanja Mangga Dua, Hotel Horizon, dan beberapa ruko yang memiliki fungsi terkait dengan ekspedisi, gudang, penjual kaca, dan toko telepon genggam. Saat ini, sebagian besar ruko ini tidak terpakai dan halaman depannya dipergunakan sebagai tempat parkir dan tempat bagi para pedagang untuk meletakkan gerobaknya. Keberadaan ruko – ruko yang terbengkalai di sekitar stasiun menjadikan kawasan ini menjadi kurang aktif walaupun letaknya sangat strategis.

Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain: Bagaimana metode perancangan yang dapat meningkatkan kualitas spasial kawasan Pangeran Jayakarta dan Tiangseng sesuai dengan prinsip – prinsip akupuntur urban?; Bagaimana program yang sesuai sehingga dapat menciptakan ruang spasial berdasarkan kebutuhannya?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri metode perancangan yang sesuai dalam meningkatkan kualitas kawasan, baik secara program maupun spasial, sesuai dengan prinsip – prinsip akupuntur urban.

Vol. 5, No. 1,
April 2023. hlm: 335-344
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Akupuntur urban merupakan suatu metode untuk memecahkan masalah sosial dan perkotaan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Pendekatan ini meminjam metode akupuntur dalam usaha untuk memulihkan kesehatan, kebugaran tubuh, termasuk dalam pengobatan. Dalam hal ini, kualitas lingkungan perkotaan yang buruk direpresentasikan dengan "penyakit" yang diharapkan dapat diatasi dengan ilmu akupuntur. Menurut Trancik (1986), akupuntur urban tidak terlepas dari tiga teori perancangan ruang perkotaan, yaitu kualitas dan ruang, konektivitas, dan tempat. Dalam hal ini, kualitas ruang publik dipengaruhi oleh bentuk dan tata letak ruang yang dapat dengan mudah dicapai melalui jejaring infrastruktur perkotaan. Jika dirancang dengan baik, hal ini dapat menghasilkan ruang yang tidak hanya nyaman namun juga berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Dalam perancangannya, konteks sejarah, budaya, dan ekologi juga dipertimbangkan dengan menyatukan detail, bentuk, dan dekorasi yang disesuaikan dengan nilai sosial, budaya, dan persepsi visual.

Pemograman

Pemrograman dalam arsitektur muncul karena kebutuhannya, perhatian, harapan terhadap beberapa kondisi. Merangkai program dalam arsitektur lebih seperti menyusun teka-teki namun membutuhkan sebuah strategi penyusunan secara 3 dimensi, pemahaman tentang ruang, penambahan elemen-elemen yang tidak ada, serta memiliki konsep yang kuat, keseluruhan proses ini merupakan bagian dalam perancangan. Tschumi dalam buku *Disjunction* (1994), dengan tiga strategi yakni:

Cross-Programing

Cross-Programing yaitu ketika sebuah program disebarkan ke dalam konfigurasi ruang yang tidak cocok untuk program tersebut. Misalnya tempat ibadah (pagi) yang dijadikan klub malam (sore); bengkel sepeda motor (pagi) yang fungsinya disulap menjadi restoran (sore); proyek museum yang terletak di gedung parkir. Tschumi menggambarkan hubungan ini sebagai analog dengan permutasi tipologis.

Trans-programming

Trans-programming yaitu kombinasi dua program dengan konfigurasi spasial yang berbeda, baik yang tidak kompatibel maupun tidak. Misalnya, perpustakaan digabungkan dengan trek balap, dan sekolah musik digabungkan dengan kafe. Secara berkesinambungan, kedua proyek berjalan beriringan, tanpa saling mencemari atau mengganggu, namun dengan perannya masing-masing saling mendukung dan memperkuat proyek secara keseluruhan.

Dis-programming

Dis-programming menggabungkan dua program, salah satunya mencemari yang lain. Kedua skenario tersebut mungkin saling mendukung atau tidak. Kontaminasi dapat terjadi pada program atau konfigurasi ruang. Ini menciptakan ambiguitas dalam hubungan antara program dan ruang.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode fenomenologi dengan pengamatan terhadap fenomena terkait ruang lingkup manusia, objek, institusi, dan relasi antara elemen – elemen. Setelah mengumpulkan data dari lapangan secara langsung penulis melakukan pemetaan terhadap fungsi bangunan dan titik yang bermasalah di kawasan. Penelitian ini juga menelusuri teori terkait prinsip – prinsip akupuntur urban dan pemrograman dalam arsitektur. Data dari hasil pengamatan diolah dan diuraikan dengan pemetaan sehingga dapat disimpulkan potensi dan permasalahan di kawasan.

Vol. 5, No. 1,
April 2023. hlm: 335-344
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Proses pengumpulan data menekankan pada pengamatan fenomena dan pengamatan terhadap ruang lingkup manusia, objek, institusi dan relasi antara elemen-elemen sehingga menghasilkan solusi bagi permasalahan di simpul Pangeran Jayakarta dan Tiangseng. Dengan dua pola aktivitas yang berbeda pada pagi sampai malam hari (berupa kegiatan penjualan kebutuhan konstruksi dan rumah) dan malam hari (dengan keberadaan pasar malam), maka metode *Cross-Programing* diharapkan dapat menjadi solusi dalam menganalisis kebutuhan ruang yang diperlukan di kawasan Pangeran Jayakarta.

4. DISKUSI DAN HASIL

Pangeran Jayakarta terletak di kelurahan Mangga Dua Selatan, kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Jalan ini dibatasi dengan Jalan Raya Pantura dan juga Jalan Pisang Batu. Dalam skala makro radius 1 Km terdapat titik penunjang, yaitu Mangga Dua Mall, Mangga Dua Square, RS Husada, dan Stasiun Jayakarta.

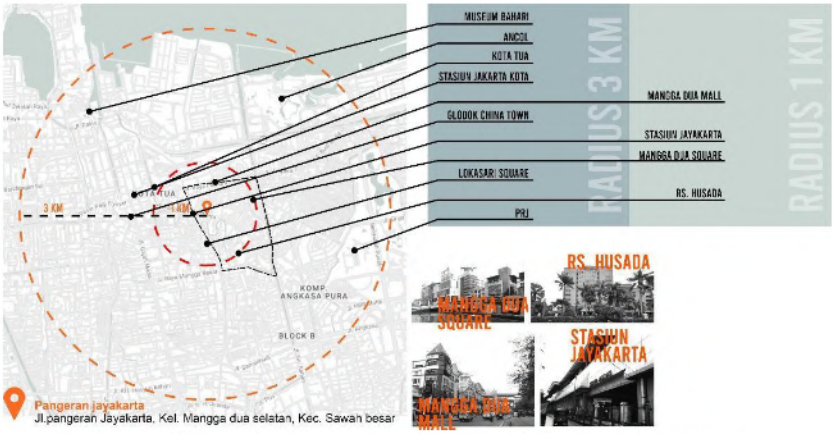

Gambar 1. Pangeran Jayakarta dalam Skala Makro
Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2. Fungsi Bangunan di Sepanjang Jalan Pangeran Jayakarta
Sumber: Penulis, 2022

Jalan Pangeran Jayakarta terbagi atas beberapa fungsi bangunannya di sepanjang penggal jalannya. Sebelah kiri jalan didominasi oleh toko *furniture* dan penjualan reklame; di bagian tengah mayoritas merupakan toko distributor alat – alat industri atau onderdil; sementara di bagian kanan didominasi oleh toko – toko besi. Jalan Pangeran Jayakarta juga memiliki kedekatan dengan stasiun kereta api, yaitu Stasiun Jayakarta, yang sudah ada sejak tahun 1988.

Vol. 5, No. 1,
April 2023. hlm: 335-344
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Keberadaan stasiun selain memberikan dampak positif berupa kemudahan transportasi juga memberikan beberapa dampak negatif. Beberapa titik kawasan yang dianggap sakit berada di sekitar stasiun, seperti ruang di bawah jembatan rel kereta yang seharusnya zona hijau menjadi tempat pedagang kaki liar dan pangkalan gerobak kegiatan pasar malam di Tiangseng.

Gambar 3. Kondisi Sekitar Stasiun Jayakarta
Sumber: Penulis, 2022

Stasiun Jayakarta memiliki dua lantai, dengan lantai bawahnya merupakan tempat penjualan tiket dan lantai atas sebagai tempatnya lajunya kereta. Kondisi stasiun pada bagian depan atau pintu masuk dipenuhi oleh banyak penjual kaki lima. Sisi belakang stasiun merupakan tempat parkir umum dan permukiman, sementara sisi kanannya terdapat jalan kecil. Namun demikian, stasiun ini tidak memiliki jembatan penyebrangan yang dapat menghubungkannya dengan sekitarnya. Keberadaan sekitar Stasiun Jayakarta ternyata memiliki titik sakit atau masalah, seperti ruang di bawah jembatan rel kereta yang seharusnya merupakan ruang terbuka hijau namun digunakan sebagai tempatnya pedagang kaki lima berjualan dan sebagai pangkalan gerobak oleh pedagang pasar malam. Gerobak ini tidak hanya diletakkan di bawah jembatan namun juga ~~di~~ mengambil badan jalan. Di sebelah jalan ini terdapat permukiman ilegal, sementara tempat lainnya digunakan sebagai tempat pangkalan gerobak terutama pada ruko yang posisinya juga di sebelah jembatan di jalan Tiangseng. Walaupun posisi ruko ini sangat strategis namun menjadi bangunan terbengkalai sehingga para pedagang pasar malam menggunakan lahannya sebagai tempat pangkalan gerobak.

Vol. 5, No. 1,
April 2023. hlm: 335-344
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

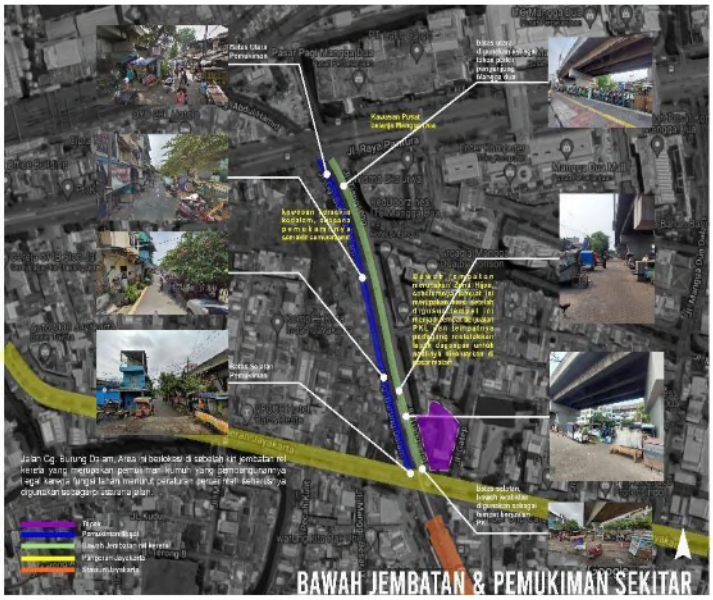

Gambar 4. Titik –titik Bermasalah di Sekitar Pangeran Jayakarta dan Tiangseng
Sumber: Penulis, 2022

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selain memiliki potensi, kawasan ini juga memiliki beberapa titik permasalahan yang salah satunya disebabkan oleh kehadiran pasar malam. Selain merupakan potensi di kawasan, keberadaan pasar juga memberikan dampak negatif untuk kawasan sekitar, seperti penyalahgunaan ruang di bawah jembatan dan halaman ruko yang terbengkalai sebagai tempat mangkal gerobak. Di sisi lain, area bawah jembatan tersebut merupakan zona hijau dan tokonya yang seharusnya dapat dikembangkan karena posisinya sangat strategis.

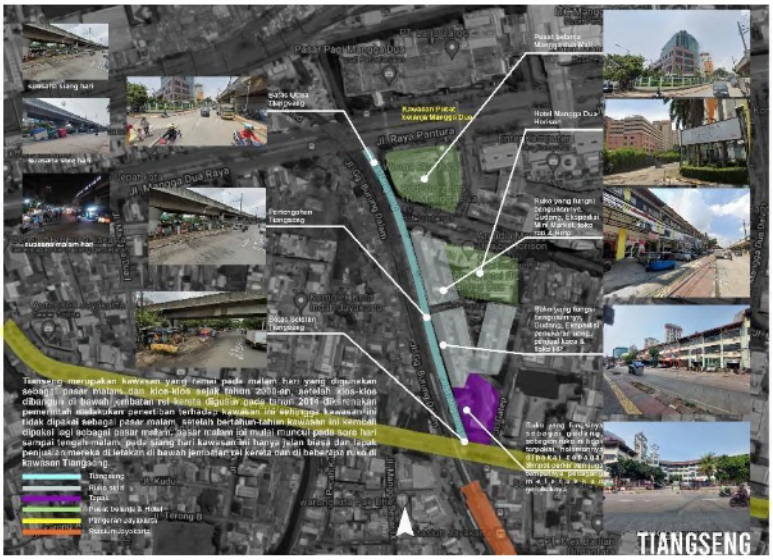

Gambar 5. *Existing* Tiangseng
Sumber: Penulis, 2022

Dari hasil analisis di atas, program yang dapat diusulkan untuk kawasan ini salah satunya adalah yang berhubungan dengan industri seperti menghadirkan kegiatan penjualan kebutuhan rumah, yang terbagi atas kegiatan penjualan *furniture*, penjualan perlengkapan rumah dan dekorasi, serta kebutuhan konstruksi, seperti penjualan besi dengan bengkelnya termasuk penjualan perlengkapan yang berhubungan dengan besi. Selain terkait dengan kebutuhan kontruksi dan

kebutuhan rumah, terdapat program lain yaitu program *street* yang diambil dari kegiatan sekitar dan program tambahan sebagai penarik pengunjung yaitu *foodcourt,* area untuk pasar malam, area untuk meletakan gerobak, area UMKM, dan café. Secara keseluruhan, program yang diusulkan memiliki 2 kriteria yang berbeda dengan zona waktu juga berbeda sehingga metode yang sesuai adalah menggunakan metode *cross-programing.* Gambar 7 memperlihatkan alur pemikiran terkait usulan program pada kawasan Jalan Pangeran Jayakarta dan Tiangseng.

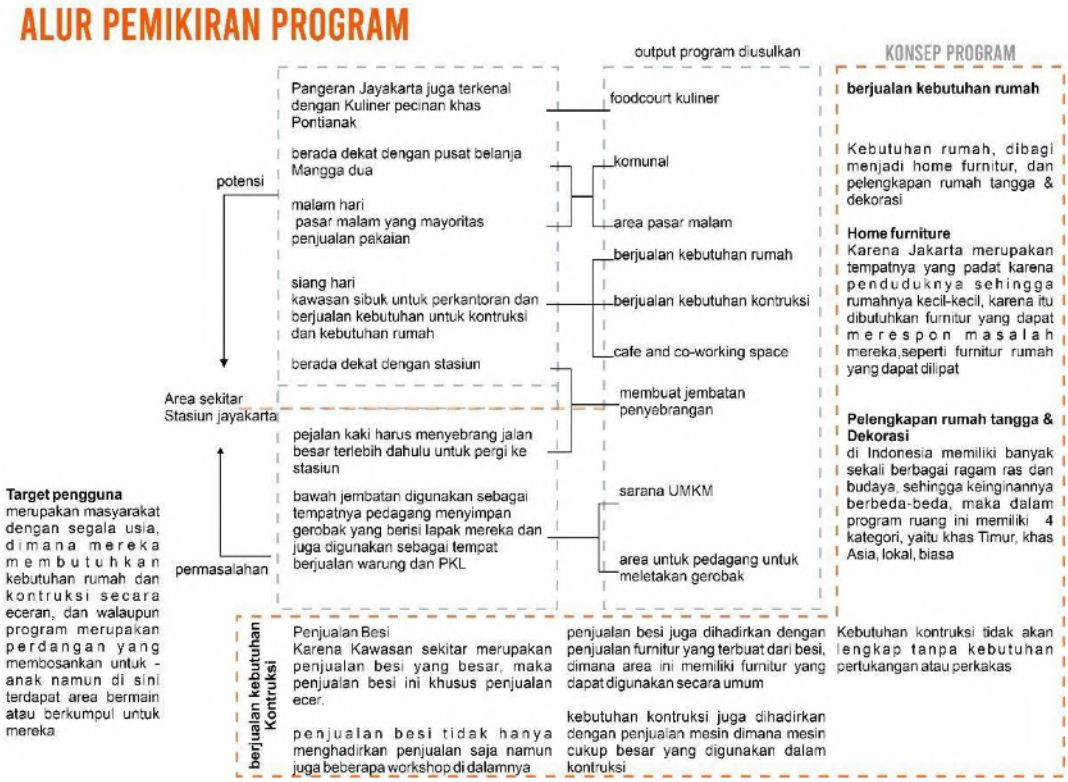

Gambar 6. Alur Pemikiran Program
Sumber: Penulis, 2022

Konsep *industreet* dengan metode *cross – programming* berusaha untuk menggabungkan program yang berhubungan dengan *industry* dan *street*. Dalam hal ini, besi sebagai sesuatu yang dominan di area tersebut dan *street* sebagai respon dan penghubung berbagai fungsi yang sudah ada dan fungsi baru. *Cross – programming* merupakan pendekatan yang berusaha untuk menggabungkan program yang stabil dengan tidak stabil. Beberapa program yang stabil antara lain, Penjualan kebutuhan kontruksi dan kebutuhan rumah, sementara itu program yang tidak stabil terdiri dari *foodcourt,* sarana UMKM, café, area pasar malam. Gambar 8 memperlihatkan bagaimana pengembangan konsep desain *industreet* yang diusulkan pada kawasan Jalan Pangeran Jayakarta dan Tiangseng.

Vol. 5, No. 1,
April 2023. hlm: 335-344
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Gambar 7. Konsep Desain *Industreet* dalam Pendekatan Cross – *Programming* dan *Trans - Programming*
Sumber: Penulis, 2022

Dalam konteks ini, *cross – programming* berusaha untuk memanfaatkan keberadaan pasar malam di sore sampai malam hari dan menjadi area berfoto pada saat pagi sampai siang hari. Sementara itu, *Trans – programming* berusaha untuk memperkuat konsep *street* dengan menggabungkan fungsi penjualan besi dengan area bermain anak. Dalam hal ini, sebagian area bermain menggunakan besi sebagai materialnya, selain sebagai pameran penjualan produknya. Gambar 9 menjelaskan bagaimana penerapan metode *cross – programming* dan *trans–programming* pada konsep *industreet* sebagai pendekatan dalam akupuntur urban pada kawasan ini.

Gambar 8. Penerapan Metode *Cross – Programming* dan *Trans – Programming* pada Konsep *Industreet*
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *cross-programming* dapat mengubah citra, bentuk, serta program bangunan yang dapat berfungsi di waktu yang berbeda. Dengan memanfaatkan keberadaan pasar malam di sore – malam dan area berfoto pada pagi – siang, dan *trans-programing* untuk memperkuat konsep street pada konsep desain *industreet.*

Saran

Penelitian ini mengeksplorasi hal – hal terkait isu akupuntur urban termasuk ruang – ruangnya dan berbagai bidang studi yang terkait langsung dengan arsitektur. Namun demikian, data dikumpulkan tidak sepenuhnya mewakili keadaan situasi yang ada di Pangeran Jayakarta. Hal ini perlu ada riset yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif sebagai landasan perancangan selanjutnya.

REFERENSI

Casagrande, M. (2015). From Urban Acupuncture to the Third Generation City. *Journal of Biourbanism*, 29−42.

Clark, R. H., & Pause, M. (2004*). Precedents in Architecture: Analytic Diagrams, Formative Ideas, and Partis.* Wiley.

Eisenman, P. (1999). Diagram Diaries. Thames & Hudson.

Garcia, M. (2010). The Diagrams of Architecture: AD Reader. Wiley.

Kastara, R. N. (2022, desember 5). *kfmap*. Retrieved from Regional Blogs https://kfmap.asia/blog/akupuntur-urban-dalam-mengatasi-permasalahan-di-perkotaan/2356

Kirokawa, K. (1991). *Intercultural Architecture: The Philosophy of Symbiosis.* American Institute of Architects Press.

Kostof, S. (1991). *The City Shaped.* London: A Bulfinch Press Book.

Lerner, j (2014). *Urban Acupuncture*. Washington: Island Press

Santika, I. P. (2010, Januari 20). *Blogspot*. Retrieved from Blogspot: http://arcaban.blogspot.com/2010/01/urban-acupuncture-definisi.html

Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain.* Jakarta: Universitas Tarumanagara Press.

Wikipedia.org (20 Desember 21). Dari https://id.wikipedia.org/wiki/Jalan_Pangeran_Jayakarta